
PENINGKATAN PASAR PARIWISATA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN PASKA PANDEMI MELALUI PROGRAM PARIWISATA BERKELANJUTAN

Tri Ramaraya Koroy¹, Riswan Yudhi Fahrianta², Yanuar Bachtiar³, Ibrahim Daud⁴, Rizky Nastiti^{5*}, Normalina⁶, Ari Irawan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STIE Indonesia Banjarmasin
*E-mail: rizky@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

ABSTRAK

Dampak penyebaran COVID-19 sangat dirasakan di berbagai aspek kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pariwisata. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi dan masukan yang mendukung upaya memperbaiki kondisi pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. Dari kegiatan ini, dapat ditarik beberapa rekomendasi, antara lain: menggalakkan program pariwisata berkelanjutan, digitalisasi dalam layanan pariwisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam memastikan terpeliharannya objek wisata. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembuatan kebijakan yang dapat mendorong kebangkitan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata kunci: pasar, pariwisata, pandemic, berkelanjutan

IMPROVING TOURISM MARKET IN SOUTH KALIMANTAN PROVINCE POST PANDEMIC THROUGH SUSTAINABLE TOURISM PROGRAM

ABSTRACT

The impact of the spread of COVID-19 can be seen in various aspects of life. One of the sectors affected is the tourism sector. This activity aims to provide information and input that support the efforts to improve the tourism market condition of South Kalimantan Province. From this activity, several recommendations can be drawn, including: promoting sustainable tourism programs, digitizing tourism services, and increasing local community involvement in ensuring the maintenance of tourism attractions. The results of this activity are expected to be input for the South Kalimantan Provincial Tourism Office in making policies that can encourage the revival of the tourism sector in South Kalimantan Province.

Keywords: market, tourism, pandemic, sustainable

PENDAHULUAN

Dunia saat ini diguncang dengan adanya Pandemi Coronavirus yang diakibatkan oleh penyakit Covid-19 dimulai pada bulan Desember tahun 2019 di Wuhan, Republik Rakyat China. World Health Organization (WHO) mencatat terdapat 267.865.289 kasus Covid-19 di 215 negara dengan angka kematian mencapai 5.285.888 jiwa (WHO, 2021). Terjadinya Pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020 memberikan dampak berat bagi sektor pariwisata di seluruh dunia termasuk di Kalimantan Selatan. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Nicola et al. (2020), yang mengungkapkan bahwa sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu yang paling terpukul oleh wabah COVID-19, dengan dampak pada penawaran dan permintaan perjalanan.

Analisis atas situasi selama masa pandemi selama dua tahun belakangan ini menunjukkan industri pariwisata yang berada pada kondisi titik nadirnya pada tahun 2020 dan belum beranjak jauh

kondisinya pada tahun 2021 ini. Terjadinya titik puncak menyebarnya wabah Covid-19 di tahun 2021 adalah salah satu penyebabnya. Kegiatan masyarakat yang dibatasi menyebabkan aktivitas dan perputaran ekonomi pada sektor pariwisata benar-benar menurun dan belum akan pulih pada tahun ini. Data jumlah wisatawan, jumlah penumpang transportasi yang datang, tingkat penghunian kamar di hotel belum menunjukkan lonjakan drastis yang diharapkan dibandingkan tahun sebelumnya. Fotiadis et al. (2021) menambahkan bahwa selain menghadapi penurunan pendapatan, industri pariwisata juga menghadapi peningkatan biaya ketika menerapkan langkah-langkah perlindungan yang diwajibkan oleh pihak berwenang. Bertahannya krisis ini, menunjukkan bahwa perusahaan di sektor pariwisata perlu mengevaluasi kembali model bisnis untuk menggabungkan permintaan yang berkurang dan peningkatan biaya.

Tidak berbeda banyak dengan kondisi pariwisata di negara atau daerah lain, kondisi ini juga dialami oleh sektor pariwisata di Kalimantan Selatan. Dengan sumber daya pariwisata di Kalimantan Selatan yang cukup lengkap dengan adanya wisata berbasis alam dan wisata berbasis budaya seperti religi dan adat istiadat ditambah dengan wisata berbasis buatan dan wisata kuliner daerah, provinsi ini berpotensi untuk menarik wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Namun terjadinya krisis karena merebaknya Pandemi Covid-19 di seluruh penjuru dunia mengguncang perputaran ekonomi sektor pariwisata karena adanya pembatasan pergerakan manusia untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

Di Kalimantan Selatan pada masa Pandemi Covid-19 mengalami dampak yaitu terdapatnya lapangan usaha yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada berbagai tingkatan di beberapa daerah. Aktivitas transportasi terganggu karena adanya kebijakan larangan mudik dan aturan yang ketat pulang kampung dapat dilihat dari penurunan penampang. Pada jasa akomodasi, wisata dan hiburan terjadi penurunan pada tingkat hunian kamar hotel berbintang dan non bintang. Adanya pembatasan akses pariwisata, hiburan, dan transportasi atau kegiatan bersifat mengundang banyak orang atau berkerumun, serta rasa kurang nyaman karena takut tertular Covid-19 membuat masyarakat lebih memilih untuk berdiam diri di rumah kecuali ada hal-hal yang mendesak (Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Lebih lanjut lagi dengan menggunakan data jumlah tamu mancanegara dan nusantara yang datang pada hotel di Kalimantan Selatan (BPS Kalimantan Selatan, 2021), pada tahun 2020 terjadi penurunan wisatawan sebesar 50,8 persen menjadi 976,277 dan tidak pulihnya pandemi menyebabkan penurunan lebih lanjut yang diprediksi sebesar 17,7 persen lagi di tahun 2021 menjadi 801.911 orang. Padahal di sisi lain, sektor pariwisata merupakan salah satu sumber utama lapangan kerja, pendapatan pemerintah, dan pendapatan masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan yang harus segera ditangani oleh pemerintah daerah agar perekonomian masyarakat terutama yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata dapat terus bertahan.

Namun demikian telah menurunnya kasus Covid-19 dan semakin tingginya tingkat vaksinasi kepada seluruh lapisan masyarakat yang memampukan kekebalan atas penyakit ini pada akhir tahun ini menimbulkan optimisme bahwa pandemi ini akan segera berlalu. Memang beberapa pihak memprediksi bahwa pemulihan akan segera terjadi di tahun mendatang dan Indonesia adalah salah satu negara yang berprospek cerah untuk melakukan pemulihan pada sektor pariwisata dengan lebih cepat. Salah satu kuncinya adalah adanya pasar wisatawan domestik yang cukup besar, dominan dan potensial sehingga mampu mendorong berputarnya kembali ekonomi kepariwisataan di tahun mendatang.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong bangkitnya sektor pariwisata. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Peningkatan ekspor dan digitalisasi pemasaran produk ekonomi kreatif (Ekraf) menjadi salah satu langkah pemerintah, sehingga diharapkan dapat memulihkan kepariwisataan nasional (Utami & Kafabih, 2021). Selain itu, berbagai daerah destinasi wisata juga telah menerapkan strategi dan program yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang disebut era new normal, serta terdapat perubahan perilaku wisatawan (Elistia, 2020). Pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya domestik

sebagai lokasi wisata juga akan mendukung ketahanan ekonomi nasional yang proaktif terhadap elemen masyarakat (Maharani & Mahalika, 2020).

Berbagai kajian juga dilakukan guna mencari solusi atas permasalahan di sektor pariwisata yang disebabkan oleh pandemi ini. *Focus Group Discussion* ini bertujuan untuk menganalisa pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2021. Dengan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, *Focus Group Discussion* ini mengundang berbagai pihak dari perwakilan Dinas Pariwisata dari kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan serta pemerhati pariwisata dan para ahli di bidang ekonomi dan pariwisata. Hasil dari *Focus Group Discussion* ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembuatan kebijakan yang dapat mendorong kebangkitan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tahun 2021 dengan kegiatan utama yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober, 2021. Dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* dengan mengundang 30 peserta dari berbagai kota dan kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang mencakup perwakilan Dinas Pariwisata dari kota dan kabupaten serta pemerhati pariwisata dan para ahli di bidang ekonomi dan pariwisata.

1. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:
2. Melakukan riset terhadap pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2021.
3. Melakukan pemaparan hasil melalui *Focus Group Discussion*.
4. Melakukan diskusi dengan perwakilan Dinas Pariwisata, pemerhati pariwisata dan para ahli di bidang ekonomi dan pariwisata.
5. Menyimpulkan hasil diskusi dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari peserta diskusi.
6. Membuat laporan kegiatan dan menyampaikannya kepada Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan agar dapat ditindaklanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang berlangsung pada Senin tanggal 18 Oktober, 2021 berjalan dengan lancar. Fokus utama dari kegiatan ini adalah mendiskusikan hasil analisa terhadap pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2021 yang mengalami penurunan akibat adanya pandemi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada awal kegiatan disampaikan beberapa poin utama antara lain:

1. Dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian;
2. Dampak pandemic terhadap sektor pariwisata di Kalimantan Selatan;
3. Perubahan trend pariwisata global;
4. Perkembangan hotel dan transportasi di Kalimantan Selatan di tahun 2021;
5. Proyeksi kedatangan wisatawan mancanegara;
6. Implikasi kondisi kepariwisataan di Kalimantan Selatan yang disebabkan pandemi COVID-19;
7. Menghidupkan kembali kepariwisataan di Kalimantan Selatan; serta
8. Implikasi kebijakan kepariwisataan di Kalimantan Selatan.

Pada implikasi kondisi kepariwisataan yang disebabkan pandemi COVID-19 diungkapkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan demi mendorong pasar pariwisata di Kalimantan Selatan. Permasalahan yang pertama yang perlu diperhatikan adalah mengenai keberlanjutan (*sustainability*). Wisata alam, destinasi regional dan lokal diharapkan dapat mendorong pemulihan. Selain itu, jarak perjalanan yang lebih pendek dapat mengakibatkan dampak lingkungan yang lebih rendah dari pariwisata. Permasalahan berikutnya adalah pariwisata domestik. Wisatawan domestik seringkali lebih sensitif terhadap harga dan cenderung memiliki pola pengeluaran yang lebih rendah. Sehingga pemerintah daerah perlu mengatur regulasi mengenai penetapan tarif dan harga pada tempat wisata.

Lebih lanjut lagi, upaya untuk mempertahankan kepercayaan wisatawan harus terus ditingkatkan. Hal ini merupakan nilai yang harus dipertahankan karena kepercayaan wisatawan telah terpukul keras oleh krisis, dan ketidakpastian yang sedang berlangsung. Jika terus dibiarkan hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan dan konsumsi pariwisata yang berlanjut lama setelah guncangan awal. Selain itu, perilaku wisatawan juga perlu mendapatkan perhatian. Perilaku wisatawan dipengaruhi oleh evolusi krisis, serta tren konsumen jangka panjang yang membentuk kembali cara bepergian. Termasuk juga munculnya ceruk baru dan segmen pasar dan fokus yang lebih besar pada protokol keselamatan dan pengalaman pariwisata tanpa kontak. Dengan menganalisis perilaku wisatawan dengan tepat, pemerintah daerah, dinas terkait dan pengelola tempat wisata diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari wisatawan dan mengikuti tren yang ada sehingga tercapainya peningkatan kunjungan.

Kemudian, keamanan dan kebersihan juga merupakan permasalahan yang sangat penting untuk diatasi. Hal ini telah menjadi faktor kunci untuk memilih tujuan dan kegiatan pariwisata. Orang-orang cenderung lebih memilih 'solusi pribadi' saat bepergian, menghindari pertemuan besar, dan memprioritaskan sarana pribadi transportasi yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Dengan adanya pandemi yang masih berlangsung ini, keamanan dan kebersihan tempat wisata beserta fasilitasnya tentu saja merupakan salah satu prioritas utama. Hal ini juga berkaitan dengan perubahan struktural pada industri pariwisata. Sehubungan dampak resesi ekonomi yang berdampak pada usaha wisata sehingga terjadi perubahan struktural dan pasokan pariwisata di seluruh ekosistem. Semua pihak perlu menyadari bahwa beberapa bisnis pariwisata tidak akan bertahan bahkan setelah pembatasan perjalanan dihapus. Oleh karenanya Pemerintah perlu memutuskan potensi pariwisata mana yang akan didukung dan untuk berapa lama.

Salah satu permasalahan yang juga harus dianalisis lebih lanjut adalah pengurangan investasi. Perlu menjadi pertimbangan bahwa tidak semua bisnis dari industri pariwisata yang akan tetap bertahan dari krisis. Kapasitas pada sektor ini kemungkinan akan berkurang untuk suatu periode sehingga akan membatasi pemulihan nantinya. Selain itu, terjadi kekurangan tenaga dan keterampilan pada sektor pariwisata yang semakin memburuk karena banyak pekerjaan yang hilang dan pekerja yang bersangkutan berpindah ke berbagai sektor lainnya. Sebagai tambahan, pengurangan investasi pada sektor pariwisata akan membutuhkan kebijakan aktif untuk memberi insentif dan memulihkan investasi di bidang pariwisata sektor untuk menjaga kualitas penawaran pariwisata dan mempromosikan pemulihan yang berkelanjutan.

Oleh kerennanya, salah satu upaya yang dapat dijalankan oleh pemerintah daerah, dinas terkait dan pengelola tempat wisata adalah digitalisasi dalam layanan pariwisata. Layanan pariwisata secara digital ini diperkirakan akan terus meningkat, termasuk penggunaan otomatisasi yang lebih banyak, pembayaran dan layanan tanpa kontak, pengalaman virtual, penyediaan informasi *real time*. Selain

itu, diperlukan kebijakan pariwisata yang mendukung perkembangan industri pariwisata. Kebijakan yang mendukung sektor pariwisata perlu lebih reaktif dan dalam jangka panjang akan beralih ke sistem yang lebih fleksibel, mampu beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan fokus kebijakan. Manajemen krisis akan menjadi area fokus tertentu demikian pula masalah kebijakan keselamatan dan kesehatan.

Lebih lanjut lagi, demi menghidupkan kembali kepariwisataan di Kalimantan Selatan, sangat diperlukan implementasi kebijakan kepariwisataan yang mencakup 3 kebijakan utama. Kebijakan yang pertama adalah menarik kembali wisatawan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: 1) Mengembalikan kepercayaan wisatawan atas risiko kesehatan dan rencana perjalanan yang dibatalkan; 2) Percepatan vaksinasi; dan 3) Pengetesan Covid-19 yang cepat, murah dan terpercaya.

Kebijakan utama yang kedua adalah mengurangi dampak sosial ekonomi masyarakat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah fiskal untuk mendukung bisnis dan pekerja pariwisata melalui bantuan khusus atau stimulus ekonomi. Selanjutnya, kebijakan utama yang ketiga adalah membuat Keputusan Jangka Panjang Masa Depan Pariwisata dengan mempertimbangkan bahwa beberapa bisnis pariwisata tidak akan bertahan bahkan setelah pembatasan perjalanan dihapus. Selain itu, pemerintah perlu memutuskan objek wisata mana yang akan didukung dan untuk berapa lama. Implikasi jangka panjang dari pandemi perlu dipertimbangkan. Kemudian, beberapa penyesuaian struktural mungkin diperlukan karena mempertimbangkan COVID-19 yang akan ada untuk beberapa waktu. Sehingga, untuk kembali normal sebelum 2023 tampaknya terlalu optimistik.

Saran dan masukan dari peserta kegiatan mengenai analisa terhadap pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2021 dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh tim pelaksana dalam menyimpulkan hasil diskusi. Setelah kegiatan ini selesai, tim pelaksana membuat laporan kegiatan yang kemudian disampaikan kepada pihak Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian, berdasarkan analisis yang dilakukan melalui kajian ini terdapat beberapa rekomendasi yang perlu untuk diperhatikan dan ditang-gapi dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan kepariwisataan di Kalimantan Selatan yaitu sebagai berikut: Pertama, pemerintah perlu lebih reaktif dan antisipatif dan dalam jangka panjang akan beralih ke sistem yang lebih fleksibel, mampu beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan fokus kebijakan. Manajemen krisis akan menjadi area fokus tertentu demikian pula masalah kebijakan keselamatan dan kesehatan. Kedua, perlu langkah-langkah konkrit atas pengembangan strategi pemasaran pariwisata yang secara tepat dalam konteks pemasaran pariwisata Kalimantan Selatan di masa pandemi dan sesudahnya. Terdapat enam upaya strategis yang telah diidentifikasi melalui analisa ini yang perlu untuk ditindaklanjuti dengan berbagai langkah implementatif yang tepat. Ketiga, perlu adanya riset pasar yang lebih komprehensif untuk mengetahui secara rinci profil dan perilaku wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Selatan pada masa pandemi dan next normal. Hal keempat yang juga penting diperhatikan adalah perlu adanya kemitraan yang lebih baik dengan seluruh pemangku kepentingan kepariwisataan terutama asosiasi-asosiasi terkait dalam koordinasi implementasi strategi pemasaran pariwisata yang lebih efektif.

SIMPULAN

Dampak menyebarnya COVID-19 ke berbagai penjuru dunia sangat dirasakan di berbagai aspek kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pariwisata. Focus Group Discussion ini bertujuan memberikan informasi dan masukan yang mendukung upaya memperbaiki kondisi pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. Dari kegiatan ini, dapat ditarik beberapa rekomendasi, antara lain: menggalakkan program pariwisata berkelanjutan, digitalisasi dalam layanan pariwisata, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam memastikan terpeliharannya objek wisata. Lebih lanjut lagi, hasil dari kegiatan ini mengenai analisa terhadap pasar pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2021 diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembuatan kebijakan yang dapat mendorong kebangkitan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada STIE Indonesia Banjarmasin dan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan atas kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, apresiasi ditujukan kepada seluruh peserta baik dari perwakilan Dinas Pariwisata dari kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan maupun pemerhati pariwisata dan para ahli di bidang ekonomi dan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid- 19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–16.
- Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, 87, 103117. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117>
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi (New Normal Tourism As a Support of National Economic Resistance in the Pandemic Period). *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 8, 14. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/87>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 85–193. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2018-0651>
- WHO. (2021). *COVID-19*.
- Badan Pusan Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Statistik Perhotelan Provinsi Kalimantan Selatan 2020*.
- Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Analisa Pasar Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan 2021*.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>